

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrios, G.N. 2005. Plant Pathology. 5th ed. 2005. San Diego (US): Elsevier Academic Press.
- Aradhya, Lakshmesha., Lakshmidivi, K. and Mallikarjuna. 2005. (Abs) Changes in pectinase and cellulosa activity of *Colletotrichum capsici* mutans and their effect on antraknosa disease on *Capsicum* Fruit. Archives of phytopathology and plant protection. 38 (4): 178-183.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Produktivitas cabai besar menurut provinsi 2010-2014. <http://www.pertanian.go.id/ATAP2014-HORTI-pdf/303-Prodvtv-CabeBesar.pdf>.
- Barnet, H.L and Hunter, B. B. 1972. Illustrated genera of imperfect fungi. Fourth edition. New York: Macmillan publishing company.
- Beatty, P.H and Susan, E. J. 2002. *Paenibacillus polymyxa* produces fusaricidin-type antifungal antibiotics active against *leptosphaeria maculans*, the causative agent of blackleg disease of canola. Can. Microbiol. 4(8):159-169.
- Bhattarai, T and Hess, D. 1993. Yield responses of nepalese spring wheat (*T. aestivum* L) cultivars to inoculation with *azospirillum* spp.. Plant and Soil. 25 (3): 67-76.
- Bosland, P.W and Votava, E. J. 2000. Peppers: Vegetable and spice *Capsicum*. CAB Publisher. Oxon. United Kingdom.
- Chauhan, S.K., Singh, P and Jawa, N. K. 2012, Studies on the standardization of ripening techniques for oranges. Journal of Stored Products and Postharvest Research. 3 (8): 117-121.
- Compant, S., Duffy, B., Nowak, J., CleMent, J and Barka, E. D. A. 2005. Use of plant growth-promoting bacteria for biocontrol of plant diseases: Principles, mechanisms of action, and future prospects. Applied and Environmental Microbiology 72(9): 4949-4959.
- Djarwaningsih, T. 2005. review: *Capsicum* spp. (Cabai): Asal, Persebaran dan Nilai Ekonomi. Biodiversitas. 6 (4):292-296.
- Djojsumarto, P. 2004. Teknik aplikasi pestisida pertanian. Kanisius :Yogyakarta.
- Duriat, A. S dan Sastrosiswojo, S. 2001. Pengendalian hama penyakit terpadu pada agribisnis cabai. Ed. Adhi Santika. Penebar Swadaya: Jakarta.

- Duriat, A. S., Gunaeni, N dan Wulandari, A. W. 2007. Penyakit penting pada tanaman cabai dan pengendaliannya. Balai Penelitian Tanaman Sayuran Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.
- Dwivedi, D and Johri, B. N. 2003. Antifungal from *fluorescens pseudomonads*: biosynthesis and regulation. 8 (23) :1693-1703.
- Endah dan Kardinan. 2002. Pedoman pengendalian hama lalat buah. Direktorat jenderal tanaman pangan dan hortikultura. Direktorat bina perlindungan tanaman: Jakarta.
- Fernando, D., Nakkeeran, and Z. Yilan. 2005. Biosynthesis of antibiotics by PGPR and its relation in biocontrol of plant diseases. 34 (3):. 67-109.
- Ferniah, R. S., Pujiyanto, S., Purwantisari, S dan Sapriyadi. 2008. Interaksi kapang patogen *Fusarium Oxysporum* dengan bakteri kitinolitik rizosfer tanaman jahe dan pisang. Jurnal Natur Indonesia 14(1):56-60.
- Grahovac, M., Indic, D., Vukonic, S., Hrustc, J., Gvozdenoc, S., Mihajlovic, M., and Tanovic, B. 2012. Morphological and ecological features differentiation criteria for *Colletotrichum* species. Zemdirbyste Agriculture 99(2): 189 – 196.
- Gunawan, O.S. 2005. Uji efektivitas biopestisida sebagai pengendali biologi terhadap penyakit antraknosa pada cabai merah. Jurnal hortikultura. balai penelitian tanaman sayuran 22 (1):24-27.
- Habazar, T dan Rivai, F. 2004. Bakteri Patogenik Tumbuhan. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Habazar, T. 2005. Pemanfaatan dan pengembangan bakteri sebagai agens pengendali hayati. Makalah dalam pelatihan pertanian berkelanjutan di Padang tgl 16-19 November.
- Habazar, T dan Yaherwandi. 2006. Pengendalian Hayati Hama dan Penyakit Tanaman. Padang : Andalas University Press.
- Habazar, T., Nasrun dan Dachryanus. 2007. Imunisasi tanaman jahe dengan rizobakteri indigenos untuk pengendalian penyakit layu bakteri (*Ralstonia solanaceaarum* RAS 4). Laporan lembaga penelitian Universitas Andalas. Padang.
- Hanudin dan Marwoto, B. 2012. Prospek penggunaan mikroba antagonis sebagai agens pengendali hayati penyakit utama pada tanaman hias dan sayuran. Jurnal Litbang 3 (7) : 87- 92.

- Herison, C., Rustikawati dan Sudarsono, 2001. Studi potensi heterobeltiosis pada persilangan beberapa galur cabai merah (*Capsicum annum*). Bull. Agron. 29(1): 23-26.
- Harpenas, Asep dan Dermawan, R. 2010. Budidaya cabai unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Holliday, P. 1980. Fungus diseases of tropical crops. Melbourne: Cambridge University Press.
- Kloepper, J.W., Rodriguez-ubana, G. W., Zehnder, J. F., Murphy, E., Sikora, C and Fernandez. 1999. Plant root bacterial interaction in biological control of soilborne disease and potential extension to systemic and foliar disease. Australia Plant Pathology. 8 (2):21-26.
- Kronstad, J. W. 2000. Fungal pathology. Klower academic publishers. Nederlands.
- Mehrotra, R. S. 1980. Plant pathology. Graw hill publishing Co. Ltd. New Delhi.
- Novita, I. 2004. Pengaruh bakteri antagonis *Pseudomonas Berfluoresensi* dalam menekan perkembangan jamur *Colletotrichum capsici* (Syd) Butl et Bisby penyebab penyakit antraknosa pada buah cabai [Skripsi] Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.
- Nurmayulis, M. A. Syahbana dan Sayfendra. 2013. Pengendalian penyakit antraknosa (*Colletotrichum capsici*) pada cabai merah dengan beberapa bakteri sebagai agen biokontrol. Jurnal agroekoteknologi 5(1):33-44.
- Purnomo, H. 2010. Pengantar pengendalian hayati. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Rifqah, R.A. 2016. Potensi rizobakteri indigenos sebagai agens biokontrol penyakit antraknosa dan meningkatkan pertumbuhan tanaman cabai. [Thesis] Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.
- Ramamoorthy, V., Raguchander, T and Samiyappan, R. 2002. Induction of defense-related proteins in tomato roots treated with *Pseudomonas floerescens* and *fusarium oxysporum* f.sp. lycopersici. Plant dan soil 23(9):55-68.
- Rahman dan Yuyun. 2005. Penanganan pascapanen cabai merah. Kanisius:Yogyakarta.
- Sahitya, Lakshmi. 2014. Anthracnose a prevalent disease in *Capsicum*. Journal of pharmaceutical, biological and chemical sciences. 3(11) : 174-178.
- Santika, A. 1999. Agribisnis cabai. Cetakan IV. Penebar Swadaya.Jakarta.
- Schaad, N., Jonas, J and Chun, W. 2001. Laboratory guide for identifikasi of plant pathogenic bacteria. The American phyopatological society: APS Press.

- Semangun, H. 2000. Penyakit tanaman hortikultura di Indonesia. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Semangun, H. 2004. Penyakit-penyakit tanaman hortikultura di Indonesia. Universitas Gajah Mada Press: Yogyakarta.
- Seriyanti, N. L. G., Suprpta, D. N dan Suada, I K. 2015. Uji keefektifan rizobakteri dalam menghambat pertumbuhan jamur *Colletotrichum* spp. penyebab antraknosa pada cabai merah (*Capsicum Annum* L.). E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika 4(1): 1-13.
- Sesmita. 1984. Pengujian tingkat serangan jamur *Colletotrichum* pada beberapa stadia umur cabai. Skripsi Sarjana Pertanian Unand. Padang.
- Singh, R. S. 1998. Plant diseases. Oxford lbh Publishing co.PVT.LTD. New Delhi. India.
- Siswanto, Agus., Sudarman, B. K dan Kusumo, S. 2001. Kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman cabai pada agribisnis cabai. Ed. Adhi Santika. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soesanto, L. 2008. Pengantar pengendalian hayati penyakit tanaman. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Soesanto, L. 2013. Pengantar pengendalian hayati penyakit tanaman. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suhailita, Dewi. 2012. Induksi ketahanan tanaman kedelai (*Glycine max* (L) Merr) menggunakan isolat rizobakteri indigenos untuk pengendalian penyakit tanaman pustul bakteri (*Xanthomonas axonopodis* pv. *Glycines*). Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Suryaningsih, E. R., Sutarya., A.S. Duriat. 1996. Penyakit tanaman cabai merah dan pengendaliannya. Dalam. Duriat, A.S., Widjaya, A., Thomas, W. H., Prabaningrum, L (Eds.). Teknologi produksi cabai merah. Balitsa Lembang.
- Sutariati, G. A, K., Widodo, Sudarsono, Satriyas. 2006. Karakter fisiologis dan keefektifan isolat rizobakteri sebagai agens antagonis *Colletotrichum capsici* dan rizobakteri pemacu pertumbuhan tanaman cabai. Jurnal Ilmiah Pertanian KULTURA 41 (1) : 1-7.
- Sutariarti, G.A.K. dan Wahab, A. 2012. Karakterisasi fisiologis dan kemangkusan rizobakteri indigenus Sulawesi Tenggara sebagai pemacu pertumbuhan tanaman cabai. Jurnal Hortikultura 22(1):57-64.

- Syamsudin, 2007. Pengendalian penyakit terbawa benih (*seed born diseases*) pada tanaman cabai (*Capsicum annuum* L.) menggunakan agens biokontrol dan ekstrak botani. *Agrobio* 2 (2) : 34-41.
- Syukur, M., Sujiprihati, S dan Siregar, A. 2010. Pendugaan parameter genetika beberapa karakter agronomi cabai F4 dan evaluasi daya hasilnya menggunakan rancangan perbesaran (augmented design). *Jurnal Agrotropika*. 15(1):9-16.
- Than, P.P., Jeewon, R., Hyde, K. D., Pongsupasamit, S., Mongkolporn, O and Taylor, P. W. J. 2008. Characterization and pathogenicity of *Colletotrichum* species associated with anthracnose on chilli (*Capsicum* spp.) in Thailand. *Plant Pathology* 2 (57) : 562-572.
- Tjahjadi, N. 1991. Bertanam cabai. Kanius: Jakarta.
- Trisno, Jumsu. 2010. Keanekaragaman virus dan peranan rizobakteri indigenos dari geografis berbeda dalam mempengaruhi perkembangan Penyakit daun kuning keriting cabai (*Capsicum annuum* L.) [Disertasi]. Universitas Andalas Padang.
- Van Loon L.C. 2007. Plant response to plant growth promoting rhizobacteria. *Eur. J. Plant Pathol* 119:243-254.
- Zhang, Y. 2004. Biocontrol of sclerotia stem rot of canola by bacterial antagonists and study of biocontrol mechanism involved. Winnipeg, Canada (ID). Departement of Plant Science, University of Manitoba.

